

**PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN TINGKAT UPAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL
DI KABUPATEN SUKOHARJO**



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

RIYADH RAHMAD PRABANDANA

B 100 110 132

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Artikel Publikasi Ilmiah dengan judul :

**PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN TINGKAT UPAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Yang ditulis oleh:

RIYADH RAHMAD PRABANDANA
B 100 110 132

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publikasi Ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 11 Agustus 2015

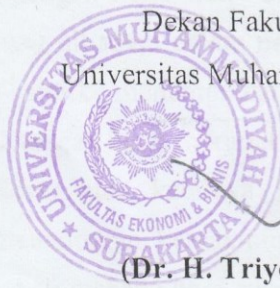
Pembimbing



(M. Sholahuddin, SE., M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. H. Triyono, SE., M.Si)

PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:
Riyadh Rahmad Prabandana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wacana keilmuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi moderating dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri kecil di Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 industri kecil di Kabupaten Sukoharjo sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, sehingga H_1 ditolak kebenarannya, artinya peningkatan modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambahkan peralatan modern yang canggih yang mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan tenaga manusia. Nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, sehingga H_2 diterima kebenarannya, artinya tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, sehingga H_3 diterima kebenarannya, artinya semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

Kata kunci: modal, nilai produksi, upah, tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Masalah lapangan kerja tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Kerja merupakan kegiatan

mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan. Di lain pihak, jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Hasibuan, 2009: 99).

Salah satu wilayah di kepulauan Indonesia yang mempunyai kepadatan penduduk tinggi berada di pulau Jawa. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai penduduk cukup besar. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah adalah 32,63 juta jiwa atau 14% dari total jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah penduduk tersebut 16,69 juta jiwa atau 51,14% di antaranya merupakan angkatan kerja (BPS, 2010). Tentunya jumlah angkatan kerja yang cukup besar tersebar ke dalam berbagai wilayah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah.

Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu wilayah Kabupaten di Jawa Tengah nampaknya tidak luput pula perhatiannya dalam masalah angkatan kerja. Penduduk Sukoharjo yang berjumlah 826 ribu jiwa, 569 ribu jiwa atau 68% di antaranya berada pada usia kerja dan sebagian besar terkonsentrasi di wilayah pedesaan (Sukoharjo dalam Angka 2009). Sektor pertanian merupakan daya serap tenaga kerja yang cukup tinggi. Namun secara relatif sektor ini semakin menurun daya serapnya di Kabupaten Sukoharjo.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah modal. Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48). Cahyadi (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal, tingkat upah, teknologi dan investasi melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota

Denpasar menunjukkan bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selain faktor modal, nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012). Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 69-70). Hasil penelitian Adrianto (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa nilai produksi merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto.

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012). Hal ini relevan dengan penelitian Putra (2012) tentang pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh modal, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian terkait dengan penyerapan tenaga kerja pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah Marksberry *et. al* (2011) tentang sistem sosial teknis Toyota dalam perataan produksi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Toyota mencapai produksi secara merata karena dipandang sebagai kegiatan seluruh perusahaan yang melintasi banyak departemen dalam mempromosikan konsistensi manufaktur. Toyota memperkuat kerjasama departemen melalui kebijakan peningkatan sumber daya manusia, dan banyak mekanisme manajemen yang unik lainnya.

Vicente *et. al* (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal dalam meningkatkan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat modal yang tinggi membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar. Cuyvers *et.al* (2011) dengan penelitian tentang pengaruh upah pada tenaga kerja di Belgia menunjukkan bahwa perusahaan multinasional Belgia dengan perusahaan berafiliasi asing yang memberikan upah lebih tinggi dari negara-negara Eropa cenderung untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

Wei Li *et.al* (2012) melakukan penelitian tentang hubungan tenaga kerja dengan upah di berbagai propinsi di China memperoleh hasil bahwa dampak dari modal internasional berpengaruh pada perubahan upah rata-rata dari berbagai provinsi cenderung untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja. Mahajan (2015) menemukan bahwa adanya peningkatan jumlah tenaga kerja seiring dengan peningkatan upah.

Industri kecil merupakan bagian dari industri pengolahan dengan sistem yang paling sederhana. Karakteristik umum industri kecil adalah kebanyakan pemilik perorangan dan merangkap pengelola, kurang akses terhadap lembaga pendidikan formal, dan belum berbadan hukum (Kuncoro, 2009: 65). Sektor industri mempunyai peran sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun, 2005). Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga

ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2011) yang dilakukan di industri kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri kecil di Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 43 perusahaan (Dinas Perindustrian Kabupaten Sukoharjo, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengambilan sampel ini adalah 30 industri kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain melalui literatur-literatur atau majalah untuk melengkapi data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu data dokumentasi tentang modal, nilai produksi, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Regresi Linier Berganda adalah alat analisis yang dipergunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo. Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton (Ghozali, 2005: 38). Adapun Model regresi yang digunakan dalam menentukan hipotesis disini adalah dengan formula OLS (*Ordinary Least Square*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (\text{Gujarati, 2003: 11}).$$

Di mana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja;

X₁ = Modal;

X₂ = Nilai Produksi;

X₃ = Tingkat Upah;

α = Konstanta;

β = Koefisien regresi;

e = Variabel pengganggu.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2007: 107). Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,431$ dengan $p = 0,670 > 0,05$; sehingga **H₁ ditolak**, artinya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengusaha (BPS, 2008). Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48).

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Cahyadi (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal, tingkat upah, teknologi dan investasi melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, hal ini disebabkan saat ini proses produksi tidak mutlak tergantung pada jumlah tenaga kerja. Adanya peralatan modern yang canggih, segala proses produksi dapat dilakukan oleh mesin, dan tenaga kerja hanya melakukan pengawasan terhadap mesin-mesin tersebut, sehingga modal besar yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk membeli peralatan dan bukan untuk menambahkan jumlah sumber daya manusia.

2. Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 69-70).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,136$ dengan $p = 0,042 < 0,05$; sehingga **H₂ diterima**, artinya nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2010: 83). Sesuai dengan teori bahwa untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas

tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka nilai produksi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Adrianto (2013) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa nilai produksi merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto.

3. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -2,823$ dengan $p = 0,009 < 0,05$; sehingga **H₃ diterima**, artinya tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Upah adalah suatu penerimaan berupa imbalan dari pemberi kerja yang diberikan kepada penerima kerja atas pekerjaan atau yang telah atau akan dilakukan. Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga dapat

dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan (Haryani, 2009: 86).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putra (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif modal, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, sehingga H_1 ditolak kebenarannya, artinya peningkatan modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambahkan peralatan modern yang canggih yang mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan tenaga manusia.
2. Nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, sehingga H_2 diterima kebenarannya, artinya tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut.
3. Tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, sehingga H_3 diterima kebenarannya, artinya semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

Adanya berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan lebih mengoptimalkan permodalan yang ada agar dapat efektif dan efisien dalam menjamin keberlangsungan perusahaan, sehingga akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pada faktor nilai produksi dan upah terkait dengan keseimbangan tenaga kerja, karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor kuat yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas penelitian dengan membandingkan lebih banyak perusahaan serta menambahkan variabel sebagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Rizky. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2009*. Sukoharjo: BPS
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Cuyvers Reth Soeng, Ludo. 2011, "The effects of Belgian outward direct investment in European high-wage and low-wage countries on employment in Belgium", *International Journal of Manpower*, Vol. 32 Iss 3 pp. 300 – 312.
- Fadliilah, Diah Nur dan Atmanti, Hastarini Dwi. 2012. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)”, *Diponogoro Journal of Economics* Vol. 1 No.1: hal 1-13.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-3. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, Sayuti. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)*. Jakarta: LP3ES.
- Haryani, Sri. 2009. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Mahajan, Kanika. 2015, "Farm wages and public works", *Indian Growth and Development Review*, Vol. 8 Iss 1 pp. 19 - 72
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Usaha Kecil Di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*. Tersedia di: http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5811998215/files/struktur_ekonomi_-umkm.pdf [diunduh: 4 April 2015].
- Putra, Riky Eka. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal* 1 (2) (2012).

- Marksberry Fazleena Badurdeen M.A. Phillip Maginnis, 2011, "An investigation of Toyota's social-technical systems in production leveling", *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 22 Iss 5 pp. 604 -620.
- Singarimbun, Masri. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vicente Roca-Puig Inmaculada Beltrán-Martín Mercedes Segarra Cipres, 201), "Combined effect of human capital, temporary employment and organizational size on firm performance", *Personnel Review*, Vol. 41 Iss 1 pp. 4 – 22.
- Wei Li Zhichao Zhang, 2012, "International capital flows, the domestic employment and wages", *China Finance Review International*, Vol. 2 Iss 3 pp. 286-31.